

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa.<sup>23</sup> Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan atau di evaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajaran dapat mencapai tujuan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>24</sup> Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.<sup>25</sup>

Selain itu Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>26</sup> Dan Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta,2011) hal 11

<sup>24</sup> Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal 3

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:pustaka belajar 2009), hal 46

<sup>26</sup> Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inofatif Berbasis Konstruktifisme (Kajian Teori dan Praktis, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013)*, hal. 1

<sup>27</sup> Muhammad fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 30

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.

Slavin mengemukakan ‘‘ *in Cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*’’.<sup>28</sup> Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik yang lainya dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.<sup>29</sup> Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.<sup>30</sup> Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran peserta didik yang di hadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk mencari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau ketrampilan yang diharapkan.<sup>31</sup> Sehingga dapat di katakana pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori

---

<sup>28</sup> Isjoni, *Cooperative Learning....* Hal 15

<sup>29</sup> Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di SD/MI*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung Pres, 2014), hal 151

<sup>30</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,2011), hal 30

<sup>31</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2013), hal

dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau persentasi.<sup>32</sup>

#### **b. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Adapun unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama".
- 2) Para peserta didik harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi.
- 3) Para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para peserta didik harus berabagi tugas dan tanggung jawab diantara anggota kelompok.
- 5) Para peserta didik diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh ketrampilan dan bekerjasama selama belajar.
- 7) Para peserta didik akan di minta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

---

<sup>32</sup> Aris shohimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:AR-Ruzz,2014) hal 45

<sup>33</sup> Hamdani, *Strategi Belajar.....hal 31*

### **c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Selain unsur-unsur pembelajaran kooperatif di atas terdapat pula ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok.

### **d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hamdani, *Strategi Belajar.....* hal 31

<sup>35</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif.....*, hal. 21

**e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.**

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengatur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- 3) Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka.
- 4) Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota kelompok.
- 5) Setelah para peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual.
- 6) Setelah peserta didik menyelesaikan tugas individual, mereka mempersentasikan topik kecil kepada teman-teman satu kelompoknya.
- 7) Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam persentasi kelompok.
- 8) Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok

---

<sup>36</sup> Aris shohimin, *Model Pembelajaran Inovatif... hal 46*

9) Evaluasi.

Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat persentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok di evaluasi oleh teman satu kelompok, persentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

**f. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.**

Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif diantaranya sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*Positive Independence*), yaitu keberhasilan dan penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok tergantung pada masing-masing anggota kelompoknya.
- 3) Ineraksi tatap muka (*Face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas pada anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota lain.

---

<sup>37</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal 212

- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

**g. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.**

Adapun kelebihan-kelebihan dari *cooperative learning* adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasan serta dapat menerima segala perbedaan.
- 4) Membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan belajar.

---

<sup>38</sup>Wina sanjaya, *perencanaan pembelajaran dan desain pembelajaran*, (Jakarta:kencana, 2009), hlm. 249-250

#### **h. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.**

Adapun kelemahan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga tidak banyak yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)***

#### **a. Pengertian *Student Teams Achievement Division (STAD)***

*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah untuk diadaptasi.<sup>40</sup> *Teams Achievement Division (STAD)*

---

<sup>39</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015) hal. 55

<sup>40</sup> Shlomo Sharan, *Hand Book Of Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Imperium, 2009)



merupakan model pembelajaran yang di kembangkan oleh Robert Slavin dan kolegensinya di Universitas Jhon Hopkin dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.<sup>41</sup> Dikatakan sederhana karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajarn konvensional.<sup>42</sup> *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah tipe yang paling baik digunakan bagi para guru yang baru menggunakan model kooperatif karena merupakan tipe yang sederhana.<sup>43</sup>

*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan yang berbeda-beda dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Menurut Slavin *Teams Achiviemen Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak di teliti. Dalam *Achiviemen Division* (STAD) peserta didik di bagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya.<sup>45</sup>

Inti dari *Student Teams Achievement Divisions* (STAD ) adalah guru menyampaikan suatu materi pembelajaran, semetara para peserta

---

<sup>41</sup> Aris shohimin, *Model Pembelajaran Inovatif.....* hal185

<sup>42</sup> Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta:PT Bumi Aksara), hal 107

<sup>43</sup> Robert Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*, Cet. 3, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 143

<sup>44</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 201

<sup>45</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....* hal 215

didik bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4-5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diberi kuis atau tes secara individual. Skor hasil kuis/ tes tersebut di samping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.<sup>46</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Peserta didik di bagi menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen.

3) Persentasi guru

Guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Dalam menyampaikan pembelajaran guru dibantu dengan menggunakan media, demonstrasi pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

---

<sup>46</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran* ....., hal 53

<sup>47</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*..... hal 215

Pesrta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai dan memberikan kontribusi. Selama tim bekerja guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

5) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang telah dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kempok.

6) Penghargaan persentasi tim

Setelah pelaksanaan kuis,guru memeriksa hasil kerja peserta didikdan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan tahap seperti berikut.

a) Menghitung skor individu

Menurut slavin untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana table berikut:

**Tabel 2.1 Menghitung Skor Individu**

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah sekor dasar.	0 Poin
2	10-1 poin di bawah sekor dasar.	10 Poin
3	Skor 0-10 poin di atas sekor dasar	20 Poin
4	Lebih dar 10 poin diatas sekor dasar	30 Poin

b) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok di hitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. sesuai dengan rata-rata skor perkembangana kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 2.2 Menghitung Skor Kelompok**

No	Rata-Rata Skor	Kualifikasi
1	$0 \leq N \leq 5$	—
2	$5 \leq N \leq 15$	Tim Yang Baik (Good Team)
3	$16 \leq N \leq 20$	Tim Yang Baik Sekali (Great Team)
4	$21 \leq N \leq 30$	Tim Yang Istimewa (Super Team)

c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan pada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (criteria tertentu yang telah ditetapkan oleh guru.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)***

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Aris shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, (Yongyakarta: AR-Ruz Media, 2014), hal 189

**a) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams***

***Achievement Divisions (STAD)***

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.

**b) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student***

***Teams Achievement Divisions (STAD)***

- 1) Kontribusi dari peserta didik yang berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.

- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan memahami dua kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional.<sup>49</sup> Sedangkan belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan.<sup>50</sup> Selain itu pengertian belajar secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>51</sup> Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 44

<sup>50</sup> Anisatul Mufarokah, *strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 13

<sup>51</sup> Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012) hal 2

<sup>52</sup> Ngalm purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: remaja rosdakarya,2000) hlm. 84

William Burton menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar diantaranya sebagai berikut .<sup>53</sup>

- 1) Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, merelaksasi, dan melampaui.
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi.
- 5) Proses belajar dan hasil usaha diisyaratkan oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil di pengaruhi oleh oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.
- 7) Proses belajar berjalan efektif apabila pengalaman dan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan kematangan peserta didik.
- 8) Proses belajar terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), Hal 31

10) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sika-, apresiasi dan ketrampilan.

11) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

12) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah jadi tidak sederhana dan statis.

Jadi hasil belajar merupakan sebuah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensional atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.<sup>54</sup>

#### **a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu factor internal dan eksternal. Kedua factor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>55</sup> Adapun factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

1) Fakor dari dalam diri peserta didik (factor internal) yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motifasi, kelemahan dan kesehatan serta

---

<sup>54</sup> Nana Syaodihmsukmadinata, *landasan psikologi proses pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.102

<sup>55</sup> Purwanto, *proses belajar...*, hal 44

<sup>56</sup> Abu ahmad dan Widodo supriono, *psikologi belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hal 138



kebiasaan peserta didik. Salah satu yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik adalah belajar adalah kebutuhan dirinya.

2) Factor dari luar peserta didik (factor eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial, budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, pendidik, pelaksanaan pembelajaran dan teman. Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari factor guru, yaitu:<sup>57</sup>

- 1) *Teacher Formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru menjadi latar belakang hidup mereka.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru.
- 3) *Teacher Properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru.

## 5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah, dalam bahasa arab, *Tarikh* atau *history* dalam bahasa Inggris, adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa. Definisi yang serupa diungkapkan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi bahwa sejarah adalah seni yang berkaitan dengan

---

<sup>57</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2016) hal 13-14

serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa.<sup>58</sup> Sedangkan kebudayaan adalah pembangunan yang didasarkan pada kelakuan manusia, baik pembangunan jiwa, pikiran, dan semangat melalui latihan dan pengalaman; bukti nyata pembangunan intelektual, seperti seni dan pengetahuan; atau perkembangan intelektual diantara budaya orang; bahwa kebudayaan adalah semua seni, kepercayaan intuisi sosial, seperti karakteristik masyarakat, suku, dan sebagainya: mengelola pertanian sampai pada tingkat teknologi biologi bakteri. Dalam buku *The World University Encyclopedia* menjelaskan bahwa *culture* adalah *the way of a society. It is the totality of the spiritual, intellectual, and artistic attitudes shared by a group, including its tradition, habits, social customs, morals, laws and social relations.* (Kebudayaan adalah pandangan hidup sebuah masyarakat; ia adalah totalitas spiritual, intelektual dan sikap artistic yang dibentuk oleh masyarakat, termasuk tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum, dan hubungan sosial.<sup>59</sup>

Pendapat lain menegaskan bahwa dengan mengetahui kelakuan objektif dari manusia masa lampau (*cognition historica*), maka sejarah berfungsi sebagai guru mengenai kehidupan (*historia magestra vitae*). Oleh karena itu, dengan mengembangkan peristiwa masa silam, seseorang dapat menimba ajaran-ajaran praktis, dan pada gilirannya sejarah bermakna sebagai pedoman bagi masa kini dan masa yang akan datang.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2016), Hal 13

<sup>59</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*.....hal 16

<sup>60</sup> Rusyadi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2015) Hal 47-48

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.<sup>61</sup>

Adapun materi dari penelitian ini adalah materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Isra' yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW yang diatur oleh Allah SWT dari masjidil haram sampai ke masjidil aqsa. Mi'raj yaitu perjalanan Nabi Muhammad yang diatur oleh Allah SWT dari masjidil Aqsa hingga Sidratul Muntaha.

Jadi, Isra' Mi'raj adalah kekuasaan Allah SWT memperjalankan hambanya (Nabi Muhammad) dari masjidil haram di kota mekkah sampai di masjidil Aqsa di yerusalem pada malam hari, kemudian dilanjutkan ke langit ke tujuh (Sidratul Muntaha). Isra' mi'raj terjadi pada tanggal 27 rajab tahun 621 M, yaitu 3 tahun sebelum hijrah. Ketika dimi'rajkan ke sidratul muntaha nabi mendapata perintah untuk melksanakan salat. Semula, perintah salat dalam sehari semalam adalah 50 kali sebagaimana diwajibkan atas umat sebelumnya. Namun Allah memberikan keringan kepada nabi Muhammad, dan umatnya, sehingga peritah salat hanya diwajibkan lima waktu dalam sehari semalam. Namun pahala keutamannya tidak kurang dari lima puluh kali.

---

<sup>61</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Peraturan Tidak Diterbitkan), Hal 21

Nabi Muhammad SAW adalah panutan bagi seluruh umat, karena ketika dalam berdakwah selalu memberi contoh yang baik, membangun keperibadian umat, tegas dalam Aqidah, dan penuh kasih sayang pada semua umat, walaupun bukan umat islam.<sup>62</sup>

#### **6. Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar SKI.**

Dalam pembelajaran SKI ada banyak sekali pendekatan maupun model pembelajaran yang biasa guru terapkan dalam pembelajaran. Dari berbagai pendekatan maupun model yang ada, semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

Dari berbagai pendekatan maupun model tersebut dalam penelitian ini dibahas salah satu model yaitu model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (stad) dibanding dengan pembelajaran tradisional seperti konvensional model ini ternyata memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, Meningkatkan kecakapan individu,

---

<sup>62</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 Untuk MI Kelas IV*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.

Meningkatkan kecakapan kelompok, Tidak bersifat kompetitif, dan Tidak memiliki rasa dendam.<sup>63</sup> Sehingga hasil belajar SKI secara tradisional kurang mendukung terhadap perolehan hasil belajar SKI yang memuaskan dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan berbagai masalah dan dampak negative yang disebabkan oleh penggunaan model yang kurang tepat dalam pembelajaran SKI, maka muncul model temuan baru dalam pembelajaran SKI serta inovasi baru. Dalam pembelajaran SKI ini banyak sekali macamnya, dan salah satunya adalah pembelajaran kooperatif model tipe *student teams achievement divisions (stad)*.

Pada bagian sebelumnya sudah di jelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions (stad)* ini penerapan model ini ternyata ternyata banyak memberikan hasil yang positif terutama dalam hal kemampuan peserta didik baik dalam pemahaman maupun penyelesaian tugas. Hal ini sudah cukup terbukti diterapkan. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dan memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah mengenai pembelajaran SKI, khususnya di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sehingga dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions (STAD)* ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik.

---

<sup>63</sup> Aris shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2014), hal 189

## B. Penelitian Terdahulu.

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang membahas tentang berbagai mata pelajaran yang membahas mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), diantaranya sebagai berikut:

1. Edi Widodo dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dengan Pendekatan *Open Ended* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2011/2012" penelitian kuantitatif yang dilakukan Edi Widodo menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD dengan pendekatan *open ended* terhadap prestasi peserta didik dengan nilai  $t\text{-hitung} = 6,160$  dan  $6,160 > t\text{-tabel} = 2,00$  (5%), (2) besarnya pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan *open ended* terhadap prestasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori rendah.<sup>64</sup>
2. Dwi Pambudi, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Peserta didik Kelas VIII Semester 2 MTSN Tunggangri

---

<sup>64</sup> Edi Widodo, *Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2011/2012*, (STAIN TA, 2012) , hal. xvi, skripsi tidak diterbitkan.

Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016’’. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pambudi menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terhadap hasil tes yang telah diberikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan nilai t hitung sebesar 4,9592417 menggunakan uji hipotesis manual dan 4,953 menggunakan SPSS 16.0, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,99125 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 4,9592417$  dan  $4,953 > t_{tabel} = 1,99125$  artinya  $H_0$  diterima. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran peserta didik kelas VIII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.<sup>65</sup>

3. Umi Rosyidah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung’’. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan uji *Student Teams Achievement Divisions* yang digunakan adalah uji *t-test* dan uji Anova. Diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh

---

<sup>65</sup> Dwi Pambudi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Semester 2 MTSN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016, (STAIN TA, 2016)*, skripsi tidak diterbitkan.

terhadap terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.<sup>66</sup>

4. Siti Nurawati, dalam skripsinya yang berjudul ‘‘Pengaruh penerapan *strategi student team hertoic leadership* (STHL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Eksperimen di Kelas VIII Mts Lurangung Kabupaten Kuningan’’. Dalam peneltian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada  $\alpha= 5\%$  menunjukkan bahwa  $p$  value < taraf signifikan yakni  $0,000 < 0,05$ . Maka terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan starategi pembelajaran STHL dengan penerapan STAD.<sup>67</sup>

**Tabel 2.3 Perbandingan penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Edi Widodo: ”Pengaruh Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) Dengan Pendekatan <i>Open Ended</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2011/2012”.	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (stad).	1. Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini, lokasinya adalah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. 2. Fokus penelitian berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran

<sup>66</sup> Umi Rosyidah, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. XIV

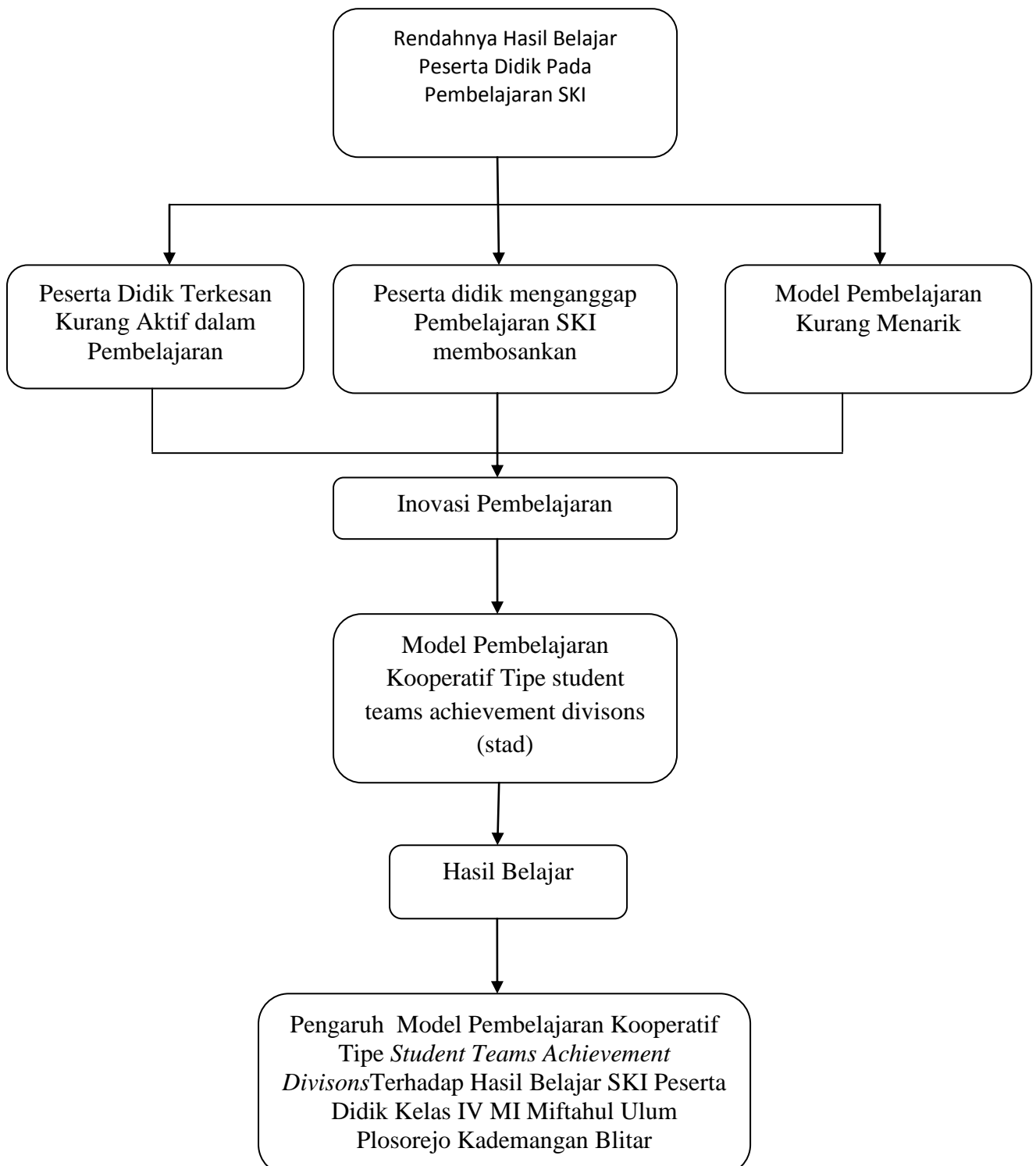
<sup>67</sup> Siti Nurawati, *Pengaruh penerapan strategi student team hertoic leadership (STHL) dan student teams achivement divison (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Eksperimen di Kelas VIII Mts Lurangung Kabupaten Kuningan*, (Kuningan :skripsi tidak diterbitkan,2012).



		SKI.
Dwi Pambudi: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Peserta didik Kelas VIII Semester 2 MTSN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.	1.Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (stad).	1.Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini, kolasi penelitiannya adalah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. 2.Fokus penelitian berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI.
Umi Rosyidah: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.	1.Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (stad).	1.Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini,lokasinya adalah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. 2.Fokus penelitian berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI.
Siti Nurmawati: “Pengaruh penerapan <i>strategi student team hertoic leadership</i> (STHL) dan <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Eksperimen di Kelas VIII Mts Lurangung Kabupaten Kuningan”.	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (stad).	1.Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini, lokasinya adalah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. 2.Fokus penelitian berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI.

### C. Kerangka Konseptual.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran SKI kelas IV ada materi yang dirasa sulit oleh peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal tersebut juga di pengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, pembelajaran SKI membosankan dan pembelajaran SKI kurang menarik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dan penyampaiannya materi kepada peserta didik sehingga diperlukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisons (STAD)*, di harapkan hasil belajar SKI peserta didik dapat meningkat dan ada pengaruh anatara model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisons (STAD)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.